

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan bagian terpenting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan zaman yang semakin maju. Pendidikan juga diartikan sebagai tahapan dalam suatu kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan seseorang dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Bahwasannya pendidikan dapat berlangsung secara informal dan nonformal, secara formal yaitu seperti di sekolah, madrasah, dan institusi – institusi lainnya.

Wenstanlain yang dikutip oleh Binti Maunah dalam bukunya yang berjudul *Landasan Pendidikan*, bahwa pendidikan adalah “ usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan / atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.15

Adapun ayat Al-Qur'an yang berisi tentang subjek penelitian yang termaktup di dalam Q.S Ar- Rahman ayat 1 – 4 sebagai berikut :

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya : “ (Tuhan) yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur'an, Dia menciptakan manusia, mengajarkannya pandai berbicara.” (Q.S Ar- Rahman ayat 1-4)<sup>2</sup>

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwasannya Tuhan menciptakan insan yang pandai dalam berbicara dan telah mengajarkan Al-Qur'an kepada manusia agar manusia dapat selalu belajar mengenai isi kandungan Al-Qur'an dan tetap mementingkan pendidikan dalam hidupnya, sehingga manusia dapat mensyukuri nikmat serta anugerah yang telah Allah berikan kepadanya. Serta Allah juga mengajarkan manusia pandai dalam berbicara agar manusia dapat berkata jujur serta menyampaikan ilmu yang telah dimilikinya kepada orang lain sehingga pendidikan yang telah diperoleh tidak hanya berhenti pada dirinya sendiri melainkan dapat berguna bagi orang lain.

Dalam Undang – Undang Dasar 1945 yang berkaitan dengan pendidikan yaitu terdapat dalam pasal 31 ayat 1 dan 2. Pasal 31 ayat 1 berbunyi : “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”. Sedangkan ayat 2 pasal 31 berbunyi : “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang”. Dalam pasal ini dikandung maksud bahwa pemerintah harus mengadakan satu sistem

---

<sup>2</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Terjemah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2011), h. 531.

pendidikan nasional (SD kecil, SD pamong, SMP terbuka, dan sistem belajar jarak jauh).<sup>3</sup>

Mujamil Qomar dalam bukunya yang berjudul *Kesadaran Pendidikan*, menyatakan bahwa:

Dalam catatan sejarah, pendidikan bisa menjadi kekuatan yang dahsyat manakala di garap secara serius. Sejarah membuktikan bahwa pendidikan mampu membebaskan suatu bangsa dari penjajahan. Seorang pakar politik sebelum Perang Dunia ke II, menegaskan bahwa pendidikan merupakan dinamit bagi pemerintah kolonial, lantaran pendidikan menyadarkan penduduk terjajah akan hak-haknya.<sup>4</sup>

Dari paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mewujudkan kepribadian yang sesuai dengan nilai – nilai yang ada di dalam masyarakat dengan melalui pengajaran, pembelajaran, serta bimbingan yang berlangsung di sekolah maupun lingkungan.

Tujuan dari pendidikan bukan sekedar membentuk manusia yang cerdas, tetapi lebih mengarah pada pemberian ilmu pengetahuan dan pemberian pengalaman langsung guna bekal dalam menjalani proses kehidupan. Demi mewujudkan peserta didik seperti apa yang telah termaktub dalam undang-undang tersebut, maka dibutuhkan pendidikan agama terlebih khusus pendidikan agama Islam. Hal ini karena pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang mampu membentuk peserta didik memiliki jiwa, ruh, dan akal yang sehat.

---

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*...h. 19-20.

<sup>4</sup> Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 14.

Pendidikan agama Islam itu sendiri adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu maupun sosial untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (fitrah), maupun ajaran yang sesuai fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai manusia yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual serta mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Berbicara mengenai kecerdasan menjadi topik yang menarik banyak pihak dalam setiap diskusi, seminar sampai dengan pelatihan yang melibatkan guru, serta orang tua atau masyarakat umum. Howard Gardner yang dikutip oleh Jasmine mengatakan bahwa:

Anak mempunyai delapan kecerdasan tetapi dalam penerapan di Indonesia penerapannya menjadi Sembilan yaitu kecerdasan linguistic (berkaitan dengan bahasa), kecerdasan logis matematika (berkaitan dengan nalar logis dan matematika), kecerdasan spasial (berkaitan dengan ruang dan gambar), kecerdasan musical (berkaitan dengan musik, irama, dan bunyi suara), kecerdasan badani-kinestetik (berkaitan dengan badan dan gerak tubuh), kecerdasan personal (berhubungan dengan antarpribadi, social), kecerdasan intrapersonal (berkaitan dengan hal-hal yang sangat pribadi), kecerdasan naturalistic (kemampuan mengenal flora dan fauna dan mencintai alam), dan kecerdasan spiritual (kecerdasan agama).<sup>5</sup>

Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah

---

<sup>5</sup> Julia Jasmine, *Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Nuansa, 2007), h. 14.

landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan merupakan kecerdasan tertinggi kita.<sup>6</sup>

Ketiga kecerdasan tersebut adalah potensi yang sebenarnya telah ada dalam setiap diri manusia. Selanjutnya bagaimana manusia itu dapat mengembangkan dan meningkatkan. Salah satu sarana yang dapat membantu mengembangkan potensi tersebut adalah pendidikan. Pendidikan berlangsung dengan adanya seorang guru yang mengajarkan kepada siswa. Guru berperan penting dalam mengembangkan serta meningkatkan potensi tersebut dengan strategi sebagai jalan pencapaian. Salah satu pencapaiannya adalah peserta didik memiliki kecerdasan spiritual. Guru pendidikan agama Islam juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui pendidikan agama Islam.

Kecerdasan spiritual merupakan hal immaterial, tidak jasmani, berkaitan dengan roh dan mengacu pada nilai-nilai manusiawi, perasaan, religius dan estetik. Menurut Taufik Pasiak kecerdasan spiritual adalah yang berkaitan dengan hal-hal yang transenden, hal-hal yang mengatasi ruang dan waktu.<sup>7</sup> Ia melampaui kekinian dan pengalaman manusia. Kecerdasan spiritual merupakan akses manusia untuk mengembangkan makna, visi, dan nilai-nilai dalam jalan yang mereka pikirkan dan putuskan.

---

<sup>6</sup> Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Amotional Spiritual Question*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2005). h. 46.

<sup>7</sup> Taufik Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ*, (Bandung: Mizan Publika, 2002), hal. 137

Mereka dapat mengambil hikmah dari suatu musibah. SQ merupakan suatu yang dapat diubah dan dikembangkan.<sup>8</sup> Kecerdasan ini berada dibagian diri yang paling dalam yang berhubungan langsung dengan kearifan dan kesadaran yang dengannya manusia tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi manusia secara kreatif menemukan nilai-nilai yang baru.<sup>9</sup>

Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting, karena pendidikan tersebut jika dilihat secara lebih detail tidak hanya membina aspek kognitifnya saja, akan tetapi juga membina aspek afektif seseorang. Maka dari itu pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis agar pendidikan tersebut dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan. Terlebih lagi pendidikan agama Islam, yang membina peserta didik baik jasmani maupun rohani.

Kebanyakan pendidikan formal hanya terfokuskan pada IQ saja, realitanya siswa juga perlu mengembangkan SQ sebagai tameng untuk melindungi siswa dari hal-hal yang tidak diinginkan pada diri siswa itu sendiri. Bila siswa memiliki kecerdasan spiritual yang bagus maka siswa akan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya sehingga dapat menghadapi masalah yang dialami dengan benar. Bagi seorang guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa perlu adanya strategi yang tepat, karena strategi adalah upaya untuk dapat memberi solusi terkait dengan mengembangkan kecerdasan

---

<sup>8</sup> Aliah Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hal. 203.

<sup>9</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2001), hal.

spiritual peserta didik. Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam segala kegiatan di bidang pendidikan betul-betul dibutuhkan guna mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di lingkungan sekolah yang akan dibawa ke lingkungan mereka masing-masing dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik sekaligus pembimbing sudah harus memiliki strategi tersendiri dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini karena proses belajar di sekolah adalah kegiatan yang paling kokoh dalam memberikan pengaruh pada berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan.<sup>10</sup> Untuk mewujudkan itu semua perlu sebuah dukungan baik dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan juga sekolah. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan kepada sekolah. Strategi apa saja yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam sehingga terciptanya perkembangan spiritual yang baik pada siswa.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung, tepatnya pada guru Pendidikan Agama Islam. Karena berdasarkan observasi awal dan informasi yang diperoleh penulis, peserta didik pada SMP tersebut mempunyai daya tarik tersendiri, bisa terlihat dari hal kecil walaupun merupakan SMP umum semua siswi di sekolah tersebut menggunakan jilbab meskipun dari pihak sekolah tidak mewajibkan menggunakan jilbab. Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini sangat perhatian dengan kegiatan agama peserta didiknya. Lewat guru Pendidikan Agama Islam, di sekolah ini aktif dalam berbagai kegiatan spiritual.

---

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.1

Contohnya, setiap hari disekolah ini memiliki kegiatan literasi yaitu membaca surat yasin dan hafalan surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai. Serta kegiatan spiritual lainnya seperti kebiasaan melaksanakan sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjama'ah, sholat jum'at berjamaah dan juga mengumpulkan dana infaq . Dan yang lebih menarik, setiap hari Jum'at pada waktu pelaksanaan sholat Jum'at bagi siswi yang sedang berhalangan dan tidak mengikuti sholat seperti yang lain dikumpulkan di kelas dan diisi dengan materi fiqh perempuan. Yang mana kegiatan tersebut di bimbing langsung oleh guru agama. Dari yang diamati oleh peneliti SMP ini memiliki nilai lebih dalam bidang kegiatan spiritual. Selain itu, terlihat juga pada kebiasaan peserta didiknya dalam ibadah. Kesadaran beribadah mereka sangat terlihat saat adzan dhuhur berkumandang. Tanpa disuruh dan diingatkan siswa siswi yang hari itu jadwal melaksanakan ibadah sholat dhuhur berjamaah disekolah langsung bergegas ke masjid untuk mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat. Maka dari itu, semuanya akan dapat tercapai dikarenakan adanya guru dan salah seorangnya guru Pendidikan Agama Islam yang kreatif dalam menggunakan strategi mengajarkannya. Agar tidak hanya nilai akademik saja yang diperoleh peserta didik tetapi juga nilai spiritual.

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul skripsi yaitu: **“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual**



**(Spiritual Quotient) Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung”.**

**B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat dirumuskan fokus pada strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan hasil. Adapun penjelasan fokus penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana hasil strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan hasil strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar dapat bermanfaat untuk pengembangan khasanah keilmuan serta sebagai bahan referensi atau rujukan tentang mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

- a. Bagi sekolah, dapat menjadi gambaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberdayaan kecerdasan spiritual.
- b. Bagi guru, dapat meningkatkan strategi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada peserta didik.
- c. Bagi siswa, dapat dijadikan masukan kepada siswa untuk mensukseskan pengembangan kecerdasan spiritual sehingga dapat tercapainya peningkatan hasil belajar siswa.

- d. Bagi IAIN Tulungagung, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan koleksi penelitian dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam khususnya terkait penelitian selanjutnya.
- e. Bagi peneliti selanjutnya bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun auan serta bahan pertimbangan yang relevan sesuai dengan hasil kajian ini.

## **E. Penegasan Istilah**

Supaya dikalangan pembaca mempunyai pemahaman yang sama dengan penulis mengenai judul skripsi “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung”, maka penulis memberikan penegasan terhadap istilah dalam judul tersebut sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Strategi Pembelajaran**

Strategi adalah tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.<sup>11</sup> Sedangkan strategi pembelajaran menurut Mulyono dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran mengatakan bahwa: “Strategi pembelajaran yaitu serangkaian rencana yang matang yang meliputi seperangkat materi dan prosedur pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik

---

<sup>11</sup> Muhibbun Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Karya, 2001), hal. 214

agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.<sup>12</sup> Berkaitan dengan ini, Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul Model Pembelajaran mengatakan bahwa “ Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar”.<sup>13</sup> Dengan ini, maka strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau prosedur dalam kegiatan pembelajaran dengan berbagai pemilihan cara agar peserta didik mudah dalam memahaminya.

#### b. Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian guru Pendidikan Agama Islam menurut etimologi ialah dalam literature Islam guru dapat disebut sebagai *ustadz*, *mu'alim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'addib*. Yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran ( Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global)*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 12

<sup>13</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran ( Menciptakan Proses Belajar Mengajar)*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 2

<sup>14</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 49

### c. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah – langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menjadi manusia yang hanif, dan memiliki pola pemikiran yang hanif, dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip hanya karena Allah.<sup>15</sup>

### d. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Siswa merupakan komponen dalam proses pembelajaran.<sup>16</sup>

## 2. Secara Operasional

Secara operasional bahwa melalui “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung” adalah cara yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk mengembangkan potensi spiritual peserta didik dengan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dampak dari strategi tersebut. Dengan adanya strategi yang sistematis maka dapat membentuk peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa serta sesuai dengan ajaran Islam dan berjiwa Islami.

---

<sup>15</sup> Afifah Nur Hidayah, *Peningkatan Keerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini*, ( Jakarta: JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI Volume 7, Edisi 1 April 2013), hal. 89

<sup>16</sup> Tim dosen administrasi pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.204-205

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi dengan judul

“ Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sumbergepol Tulungagung” terbagi menjadi enam bab, dengan rincian sebagai berikut :

**BAB I** : Pendahuluan, pada bab ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Kajian Pustaka, adapun tinjauan teori memuat pembahasan mengenai tinjauan tentang strategi pembelajaran, pengertian mengenai guru, kecerdasan spiritual, siswa, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir (paradigma).

**BAB III** : Metode Penelitian, pada bab ini meliputi pendekatan dan pola peneliti, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

**BAB IV** : Paparan data dan temuan penelitian.

**BAB V** : Pembahasan

**BAB VI** : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.